

Analisis Harga Kopi Robusta Februari 2015

Secara rerata pergerakan harga sepanjang Februari 2014, maka tren rerata pergerakan harga kopi robusta, pada *chart* justru terpantau bergerak tertekan. Prediksi akan turunnya output kopi Brasil jelang masa panen, terpantau kembali menjadi sentimen positif kuat pada pergerakan harga kopi robusta. Pada awal pertama Februari 2015, pergerakan harga kopi robusta terlihat terus bergerak melemah. Hal itu lebih banyak dipicu oleh faktor cuaca hujan yang mengguyur sentra produsen kopi robusta dunia, yakni Brasil dan Vietnam. Namun di bursa Tanah Air, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga pada awal pekan Senin (2/2) berada pada level Rp 25.200 per kg dan terpantau bergerak turun hingga pada Jumat (6/2), harga berada pada level Rp 24.570 untuk kontrak Maret 2015. Demikian juga di pasar spot Lampung, harga berada pada level Rp 21.605 pada awal pekan pertama.

Kemudian merujuk laman Liffe London, harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London justru membukukan penurunan, kontras dengan sentimen positif yang terjadi pada harga kopi arabika. Kopi robusta untuk kontrak penyerahan Maret 2015 mengalami pelemahan sebesar 19 dollar dan ditutup pada posisi US\$ 1.925 per ton. Kondisi ekonomi global yang masih rentan membuat potensi permintaan komoditas global berkurang. Kenaikan harga kopi arabika yang tidak diikuti oleh positifnya harga kopi robusta juga menjadi indikator bahwa pergerakan harga di pasar kopi masih cenderung melemah.

Sementara itu, memasuki pekan kedua Februari 2015, menurut laporan Bloomberg, Senin (9/2), bahwa aksi para petani itu bertujuan agar harga kopi dapat naik. Dan sepanjang perdagangan Senin, harga kopi pun melesat lebih dari 1%. Laporan Anh Minh Co. (Vietnam) mengatakan petani sangat gigih menahan penjualan demi harga jual yang tinggi sampai libur tahun baru Tiongkok selesai pada 23 Februari nanti.

Sejak akhir Januari 2015, para petani hanya menjual 29% hasil panennya ke pasaran. Produksi satu musim yang dimulai Oktober 2014, diperkirakan turun 1,7% menjadi 1,6 juta metrik ton dibandingkan dengan produksi musim sebelumnya. Sementara itu, bank sentra Vietnam juga berencana turunkan suku bunganya untuk mendukung industri dan perekonomian negaranya. Dari aksi pelonggaran moneter itu, Vietnam menargetkan pertumbuhan lebih dari 6% pada tahun ini. Sehingga pada perdagangan Senin sore, harga kopi berjangka di Intercontinental Exchange (ICE) melonjak 1,27% menjadi US\$ 1,66 per pon.

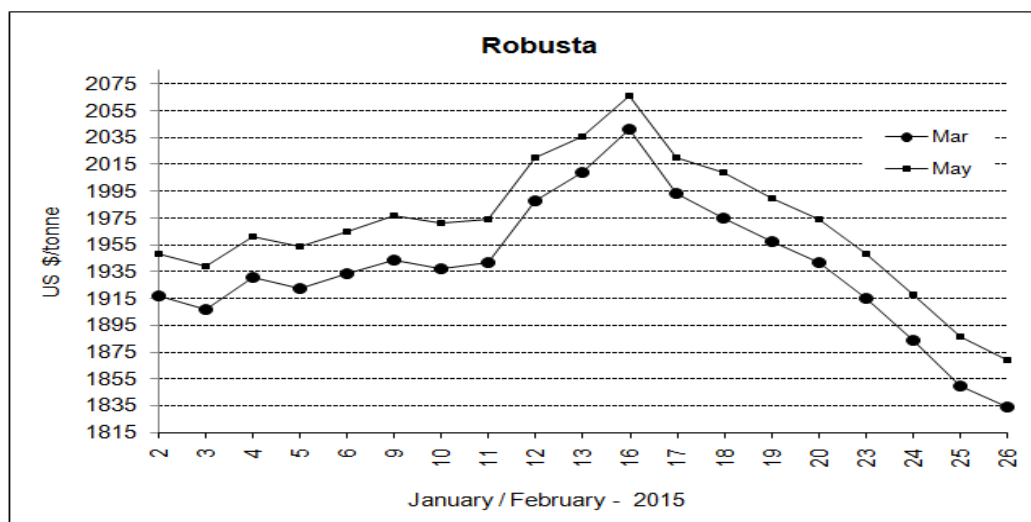
Sementara itu Selasa (10/2), harga kopi robusta di Liffe London, ditutup dengan kenaikan signifikan. Kondisi cuaca di Vietnam masih relatif kering di kawasan-kawasan penanaman kopi utama. Kekeringan tersebut tampaknya masih akan berlangsung hingga akhir pekan kedua Februari. Sementara itu kawasan penanaman kopi di Indonesia justru mengalami curah hujan yang lebih tinggi dari biasanya akibat kondisi badai El Nino. Saat ini Indonesia memang sedang berada di puncak musim penghujan.

Jelang hari raya Imlek, Rabu (18/2), di bursa berjangka internasional, terutama di bursa Liffe London, harga kopi robusta mengalami penurunan yang mantap. Tercatat, harga kopi robusta untuk kontrak Mei 2015 mengalami penurunan sebesar US\$ 11 dan ditutup pada posisi US\$ 2009 per ton. Kondisi pasokan kopi global, termasuk kopi robusta, tampak membaik. Pasar

memperkirakan bahwa kelembaban udara di Brasil akan membaik sepanjang minggu ini hingga minggu depan. Membaiknya kelembaban akan membuat produksi kopi di negara tersebut meningkat.

Potensi penurunan permintaan global telah membuat harga komoditas ini anjlok. Kekhawatiran mengenai keluarnya Yunani dari keanggotaan Eurozone mengakibatkan guncangan di bursa saham dan komoditas. Yunani dan para krediturnya di Eurozone gagal menemukan titik temu kesepakatan untuk memastikan negara tersebut kembali menerima bailout. Program bailout Yunani akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari mendatang.

Sementara itu pada pekan keempat Februari 2015, Selasa (24/2), di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kopi robusta terpantau tertekan tipis ke level Rp 25.390 per kg. Sementara di bursa Liffe, harga kembali melanjutkan penurunannya. Harga kopi berjangka mengalami aksi jual tajam pekan ketiga Februari karena kondisi cuaca membaik sehingga mendukung prospek tanaman. Kondisi cuaca yang ideal untuk tanaman kopi di Vietnam dan Brasil memicu harga mengalami pelemahan karena diperkirakan akan terjadi pasokan yang kuat dari kedua negara tersebut. Curah hujan yang mulai meningkat mengeliminasi kemungkinan terjadinya kekeringan.



Sehingga harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London bergerak tertekan di akhir perdagangan. Harga kopi robusta kontrak penyerahan Mei 2015 mengalami penurunan sebesar US\$ 26 atau 1,34 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1.948 per ton. Pergerakan harga kopi robusta di bursa Liffe London untuk perdagangan selanjutnya masih berpotensi untuk melanjutkan penurunan.

Terlihat harga kopi robusta masih melanjutkan pola pergerakannya yang fluktuatif dan kembali melemah setelah pada perdagangan sebelumnya ditutup di teritori positif. Harga kopi berjangka bergerak naik-turun selama beberapa sesi perdagangan di kisaran paling rendah dalam satu tahun belakangan. Harga kopi robusta tampaknya mencari arahan untuk *rebound* dari level tersebut dan mengalami fase konsolidasi yang cukup panjang. Harga kopi belum menemukan dukungan yang tepat untuk mengalami kenaikan.